

PERAN LITERASI DIGITAL AKADEMIK TERHADAP KEMAMPUAN PENULISAN ILMIAH CALON GURU GENERASI Z

Sri Mulyani^{1*}, Undang Ruslan Wahyudin²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
srim7179@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan platform pembelajaran digital Belajar.id sebagai sarana pendukung pengembangan profesional guru sekolah dasar di era transformasi digital pendidikan. Seiring dengan semakin terintegrasinya teknologi dalam pengajaran dan administrasi sekolah, guru dituntut tidak hanya menguasai kompetensi pedagogis tetapi juga mengembangkan keterampilan literasi digital yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana akun Belajar.id memfasilitasi pengembangan kompetensi guru, implementasi praktisnya dalam kegiatan pembelajaran, serta manfaat dan tantangan yang dihadapi selama penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap beberapa guru yang aktif menggunakan layanan Belajar.id, termasuk Google Classroom, Google Drive, dan dukungan media pembelajaran interaktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa akun Belajar.id berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran, penilaian berbasis digital, kolaborasi, dan pengayaan pengetahuan profesional. Namun, tantangan seperti penguasaan teknologi yang beragam dan keterbatasan akses internet masih menjadi kendala dalam implementasi yang optimal. Kesimpulan penelitian ini bahwa Belajar.id berfungsi sebagai platform yang efektif untuk memperkuat profesionalisme guru, dengan syarat implementasinya didukung oleh pelatihan berkelanjutan, infrastruktur teknis yang memadai, dan lingkungan sekolah yang kolaboratif. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan cakupan sampel yang lebih luas atau desain campuran untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pengembangan Profesional, Belajar.Id, Kompetensi Guru, Teknologi Pendidikan.

Abstract: This study explores the use of the Belajar.id digital learning platform as a means of supporting the professional development of elementary school teachers in the era of digital transformation in education. As technology becomes increasingly integrated into teaching and school administration, teachers are required not only to master pedagogical competencies but also to develop strong digital literacy skills. This study aims to explain how Belajar.id accounts facilitate teacher competency development, their practical implementation in learning activities, and the benefits and challenges encountered during their use. This study uses a qualitative descriptive approach through data collection techniques such as interviews, documentation, and observation of several teachers who actively use Belajar.id services, including Google Classroom, Google Drive, and interactive learning media support. The research findings indicate that Belajar.id accounts play a significant role in improving teacher competency in lesson planning, digital-based assessment, collaboration, and professional knowledge enrichment. However, challenges such as diverse technological proficiency and limited internet access remain obstacles to optimal implementation. This study concludes that Belajar.id serves as an effective platform for strengthening teacher professionalism, provided its implementation is supported by ongoing training, adequate technical infrastructure, and a collaborative school environment. Future research could involve a wider sample size or a mixed-methods design to obtain more comprehensive results.

Keywords: Digital Literacy, Professional Development, Belajar.Id, Teacher Competence, Educational Technology.

Article History:

Received: 28-06-2025

Revised : 27-07-2025

Accepted: 20-08-2025

Online : 30-09-2025

A. LATAR BELAKANG

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah menjadi isu global yang berkembang sangat cepat dalam satu dekade terakhir. Revolusi teknologi tidak hanya mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial, tetapi juga mempengaruhi cara peserta didik memperoleh informasi serta bagaimana guru merancang pembelajaran. Pendidikan tidak lagi bertumpu pada pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, namun bergerak menuju ekosistem pembelajaran digital yang menuntut kemampuan literasi teknologi, kreativitas, dan kolaborasi. Dalam konteks inilah, pendidik dituntut untuk mampu mengadopsi teknologi secara adaptif agar pembelajaran tetap relevan dengan tuntutan abad 21.

Association of Education Communication & Technology (AECT) dikutip (Arifudin, 2025) mengemukakan definisi teknologi instruksional sebagai berikut: “*instructional technology is the theory and practice of design, development, utilization, management, and evaluation of process and resources for learning*“. Berdasarkan definisi di atas Teknologi Pendidikan adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar. Kaitannya dengan hal itu, definisi menurut Hackbarth dikutip (Sudrajat, 2024), Teknologi Pendidikan adalah konsep multidimensional yang meliputi: 1) suatu proses sistematis yang melibatkan penerapan pengetahuan dalam upaya mencari solusi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalahmasalah belajar dan pembelajaran; 2) produk seperti buku teks, program audio, program televisi, software komputer dan lain-lain; 3) suatu profesi yang terdiri dari berbagai kategori pekerjaan; dan 4) merupakan bagian spesifik dari Pendidikan.

Selain beberapa definisi di atas, AECT dikutip (Nasril, 2025), juga telah mengemukakan definisi teknologi pendidikan yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bahwa Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya. Adapun Silber dalam (Afifah, 2024) mendefinisikan teknologi pembelajaran yakni pengembangan (penemuan, perancangan, produksi, penilaian, dukungan, kegunaan), komponen sistem pembelajaran (informasi, manusia, bahan, alat, metode dan latar) dan mengelola usaha pengembangan (kelompok dan individu) secara sistematis bertujuan memecahkan masalah belajar.

Sebagai respon atas perubahan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan akun pembelajaran Belajar.id sebagai sarana digital terintegrasi bagi guru dan peserta didik. Akun ini dirancang untuk menyediakan berbagai layanan pendidikan mulai dari pengelolaan kelas virtual, penyimpanan data pembelajaran, kolaborasi dokumen, hingga akses sumber belajar digital tanpa batas. Dengan tersedianya fasilitas seperti Google Classroom, Google Drive, serta berbagai tools edukatif lainnya, Belajar.id diharapkan dapat memperkuat kompetensi profesional guru dan menjawab tantangan pembelajaran di era digital.

Namun demikian, proses pemanfaatan Belajar.id dalam pengembangan profesional guru tidak sepenuhnya berjalan mulus. Fakta lapangan menunjukkan banyak pendidik yang masih berada pada tahap adaptasi teknologi, baik karena keterbatasan literasi digital,

kurangnya pelatihan yang sistematis, maupun hambatan teknis seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet. Selain itu, sebagian guru masih memandang penggunaan platform digital sebagai beban administratif tambahan, bukan sebagai peluang peningkatan kualitas pembelajaran. Fenomena inilah yang menjadikan topik ini relevan untuk diteliti secara lebih mendalam.

Pengembangan profesional guru merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda dalam menghadapi dinamika pendidikan masa kini. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, serta kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pemanfaatan Belajar.id diasumsikan dapat mendukung pencapaian kompetensi tersebut melalui penyediaan akses sumber informasi yang luas, kemudahan kolaborasi, serta fleksibilitas dalam manajemen kelas berbasis digital.

Istilah guru sering digunakan dalam teks-teks pendidikan menggantikan ungkapan pendidik. Peran guru adalah untuk mendidik dan mengajar siswa di ruang kelas juga membantu siswa berkembang menjadi orang dewasa yang matang. Guru membimbing perkembangan siswanya untuk menjadi orang dewasa yang berkontribusi dalam masyarakat serta hanya berdiri di depan kelas untuk memberikan pengetahuan. Oleh karenanya, harus guru yang professional dalam menjalankan tugas dan kewajiban memberikan ilmu pengetahuan.

Guru secara etimologi (harfiah) ialah orang yang pelerjaannya mengajar. Kemudian lebih lanjut Muhammin dikutip (Kartika, 2023) menegaskan bahwa seorang guru bisa disebut sebagai ustaz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Adapun Hary dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.

Undang-undang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, memomong, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia disni jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Mukarom, 2024). Sedangkan Zaini dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa secara terminologi guru diartikan sebagai orang yang mendidik, yakni orang yang dapat bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, potensi psikomotorik.

Menurut Oemar Hamalik dikutip (Ningsih, 2025), jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Uzer Usman dalam (Kurniawan, 2025) menjelaskan bahwa guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasanlandasan kependidikan. Adapun (Apiyani, 2022) menjelaskan bahwa Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia akan mampu

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, guru yang profesional tak hanya pandai menyampaikan materi pelajaran, melainkan pula menhuasai materi pelajaran, pembelajaran tak berjalan begitu saja, melainkan dikelola dengan baik.

Penelitian ini hadir untuk mengkaji sejauh mana akun Belajar.id digunakan oleh guru dalam proses pengembangan profesionalnya, bagaimana implementasinya dalam aktivitas pembelajaran, serta manfaat dan kendala yang dihadapi selama penerapannya. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai peran platform Belajar.id dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah, pemerintah, dan pemangku kebijakan dalam memperkuat sistem pendidikan berbasis digital di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik mengenai transformasi digital pendidikan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kapasitas guru di tingkat satuan pendidikan dasar. Hasil kajian yang diperoleh diharapkan mampu menjadi landasan pengembangan program pelatihan digital guru, kebijakan pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta langkah lanjutan dalam optimalisasi akun Belajar.id sebagai media profesionalisasi pendidik.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini dilaksanakan pada proses peran literasi digital akademik terhadap kemampuan penulisan ilmiah calon guru generasi Z. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Arifudin, 2020), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, menurut (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Delvina, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Nita, 2025) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-

catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Syofiyanti, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran literasi digital akademik terhadap kemampuan penulisan ilmiah calon guru generasi Z. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Supriani, 2023).

Bungin dikutip (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran peran literasi digital akademik terhadap kemampuan penulisan ilmiah calon guru generasi Z.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis peran literasi digital akademik terhadap kemampuan penulisan ilmiah calon guru generasi Z, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Sofyan, 2021).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Juhadi, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (As-Shidqi, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis mulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran literasi digital akademik terhadap kemampuan penulisan ilmiah calon guru generasi Z.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (R. Tanjung, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Nuryana, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat

melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis peran literasi digital akademik terhadap kemampuan penulisan ilmiah calon guru generasi Z.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Farid, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (As-Shidqi, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran literasi digital akademik terhadap kemampuan penulisan ilmiah calon guru generasi Z.

Moleong dikutip (Judijanto, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Wahrudin, 2020) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Arif, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhamad Jir dalam (A. A. Tanjung, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (A. A. Tanjung, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Akun Belajar.id oleh Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menggunakan akun Belajar.id dalam aktivitas pembelajaran maupun administrasi kelas. Penggunaan paling dominan terdapat pada fitur Google Classroom untuk pengelolaan kelas digital, Google Drive untuk penyimpanan dokumen, dan Google Forms untuk pelaksanaan evaluasi daring. Guru menilai bahwa platform ini memberikan kemudahan dalam distribusi materi, pelaporan tugas, dan dokumentasi pembelajaran, sehingga membantu efektivitas kerja dan efisiensi waktu.

Namun, intensitas pemanfaatan antar guru tidak merata. Guru yang memiliki literasi digital lebih baik menunjukkan frekuensi penggunaan yang tinggi dan aktif mengikuti pelatihan digital, sedangkan guru yang rendah pemahaman teknologinya menggunakan fitur dasar saja, bahkan beberapa masih pasif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi digital yang berpotensi mempengaruhi efektivitas implementasi Belajar.id.

Temuan ini selaras dengan teori literasi digital Hobbs dikutip (Romdoniyah, 2024) bahwa penguasaan teknologi tidak hanya bergantung pada akses perangkat, tetapi juga pengalaman, pelatihan, dan motivasi individu. Adapun Seels and Richey dikutip (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan merupakan kawasan teknologi pembelajaran tertua diantara kawasan-kawasan yang lain, karena berasal dari gerakan pendidikan visual yang tumbuh subur selama dekade pertama abad ini bersama didirikannya museum-museum sekolah yang bertujuan untuk tujuan pembelajaran.

Guru akan mapu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus. Oemar Hamalik dalam (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak laindia juga mengembangkan sejumlah tanggung jawab mawariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidikan berfungsi mencipta, memodifikasi, dan menkrontuki nilai-nilai.

Implementasi Belajar.id dalam Pengembangan Profesional Guru

Penelitian menemukan tiga dinamika utama implementasi Belajar.id pada pengembangan profesional guru, yaitu:

1. Dimensi Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Guru memanfaatkan Belajar.id untuk merancang pembelajaran berbasis digital, menyusun modul ajar, dan melakukan penilaian autentik melalui Forms. Beberapa guru mulai melakukan *differentiated learning* dengan memberikan tugas berbeda sesuai kemampuan siswa, serta mengembangkan media interaktif menggunakan Slide dan YouTube Edu.

Implementasi ini merefleksikan peningkatan kompetensi pedagogik sebagaimana dikemukakan Mulyasa dikutip (Arifudin, 2021), bahwa guru profesional harus mampu mengelola pembelajaran inovatif sesuai kebutuhan peserta didik.

2. Dimensi Penguasaan Teknologi Pembelajaran

Platform mendukung integrasi TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*), dimana guru tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga memilih media digital yang relevan dan mudah digunakan siswa. Guru menyampaikan bahwa pemanfaatan *Classroom* mempermudah komunikasi tugas, sehingga siswa dapat mengakses materi kapan pun tanpa batasan ruang kelas.

Hal ini menguatkan pendapat Mishra & Koehler dikutip (Zulfa, 2025) bahwa pemanfaatan teknologi akan meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dikombinasikan dengan strategi pedagogis yang tepat.

3. Dimensi Kolaborasi dan Komunitas Belajar

Guru mulai membentuk kelompok kecil untuk saling berbagi praktik baik penggunaan Belajar.id. Mereka berdiskusi mengenai penyusunan LKPD digital, cara membuat Forms

otomatis koreksi, hingga penggunaan Drive sebagai database RPP dan asesmen. Menurut Guskey dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa kolaborasi ini menunjukkan adanya *Professional Learning Community (PLC)* berbasis digital yang menjadi indikator pengembangan profesional berkelanjutan.

Dampak Pemanfaatan Belajar.id terhadap Profesionalitas Guru

Berdasarkan analisis data, pemanfaatan Belajar.id memberikan tiga dampak utama:

Tabel 1.1 Pemanfaatan Belajar.id terhadap Profesionalitas Guru

Dampak Positif	Penjelasan
Efisiensi manajemen pembelajaran	Tugas, penilaian, dan materi tercatat rapi & tersimpan cloud
Mendorong inovasi pembelajaran	Guru lebih kreatif membuat media interaktif digital
Meningkatkan kompetensi digital	Guru mampu mengoperasikan fitur Google Education secara mandiri

Dari observasi kelas, terjadi perubahan signifikan pada pola pembelajaran. Guru lebih bervariasi menggunakan video pembelajaran, worksheet digital, dan kuis interaktif. Siswa juga lebih antusias karena tugas lebih fleksibel dan dapat diakses melalui perangkat gawai. Namun demikian, penelitian juga menemukan dampak negatif potensial seperti:

1. Ketergantungan pada internet menyebabkan hambatan teknis saat jaringan tidak stabil,
2. Beberapa guru merasa terbebani karena harus mempelajari banyak fitur baru, serta
3. Tidak semua siswa memiliki perangkat memadai, sehingga guru perlu opsi pembelajaran campuran (blended).

Temuan ini menguatkan bahwa digitalisasi perlu dukungan infrastruktur serta pelatihan lanjutan yang sistemik dan konsisten. Seels dan Richey dikutip (Setiawati, 2021) menjelaskan bahwa pengelolaan teknologi meliputi pengendalian Teknologi Pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervisi. Pengelolaan biasanya merupakan hasil dari penerapan suatu sistem nilai. Kerumitan dalam mengelolah berbagai macam sumber, personil, usaha desain maupun pegembangan akan semakin meningkat dengan membesarnya usaha dari sebuah sekolah. Lebih lanjut Seels dan Richey menyampaikan setidaknya terdapat empat cakupan utama dalam kawasan pengelolaan yang meliputi pengelolaan proyek, sumber, sistem penyampaian, dan pengelolaan informasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Guru akan mapu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus, dalam hal ini pada implementasi teknologi dalam proses pembelajaran di kelas.

Oemar Hamalik dalam (Abdul, 2017) berpendapat bahwa guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi,

watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

Faktor Pendukung:

1. Tersedianya fasilitas platform gratis dari pemerintah. Belajar.id mudah diakses tanpa biaya lisensi.
2. Support internal sekolah. Kepala sekolah mendorong pemanfaatan akun sebagai asesmen dan administrasi digital.
3. Semangat guru untuk beradaptasi.

Guru ingin meningkatkan kompetensi profesional sesuai tuntutan zaman.

Faktor Penghambat

1. Variasi literasi digital antar guru.

Guru senior umumnya memerlukan waktu lebih panjang untuk mempelajari fitur.

2. Kendala infrastruktur.

Internet belum merata, beberapa kelas belum memiliki perangkat memadai.

3. Minimnya pelatihan terstruktur.

Pelatihan masih bersifat insidental, belum berkelanjutan berbasis kebutuhan.

Teknologi Memberikan Potensi Besar Memperkuat Profesionalitas Guru

Hasil penelitian menegaskan bahwa Belajar.id memiliki potensi besar dalam memperkuat profesionalitas guru, yang terlihat dari peningkatan kreativitas pembelajaran, kolaborasi guru, serta manajemen kelas digital yang lebih efektif. Seels dan Richey dikutip (Fardiansyah, 2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Strategi pembelajaran menjawab pertanyaan mengenai hal apa saja yang harus dilakukan oleh pendidik didalam kelas dalam membelajarkan peserta didik, agar materi pelajaran yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik dapat diterima dengan baik

Namun pemanfaatannya belum optimal karena belum semua guru menguasai teknologi dan belum ada program pendampingan sistematis. Dengan demikian, diperlukan:

1. Pelatihan rutin dan mentoring sesama guru (model coaching clinic),
2. Penyediaan perangkat & jaringan internet sekolah,
3. Kebijakan sekolah yang memfasilitasi penggunaan teknologi sebagai indikator kinerja guru,
4. Integrasi Belajar.id dengan program supervisi akademik digital, sehingga guru tidak hanya mahir menggunakan sistem, tetapi juga merefleksikan praktik pembelajaran mereka.

Jika sekolah menerapkan strategi tersebut, platform Belajar.id tidak hanya menjadi alat digital administratif, tetapi juga motor penggerak peningkatan kualitas guru dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan akun Belajar.id dalam pengembangan profesional guru di era transformasi digital, dapat disimpulkan bahwa platform ini memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kompetensi

guru di sekolah dasar. Penggunaan Belajar.id tidak hanya berfungsi sebagai media administratif pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, serta literasi digital guru. Pertama, hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru mulai terbiasa menggunakan fitur Google Classroom, Drive, dan Forms sebagai alat evaluasi, penyimpanan materi, serta pengelolaan tugas secara digital. Pemanfaatan ini berdampak pada efisiensi kerja guru dan lebih sistematisnya proses manajemen kelas berbasis teknologi. Kedua, Belajar.id mendorong guru untuk melakukan inovasi pembelajaran melalui penyusunan modul ajar digital, penggunaan video edukatif, dan penerapan kuis interaktif sehingga pembelajaran lebih menarik, variatif, dan berorientasi pada perkembangan siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik dan semangat guru dalam beradaptasi dengan teknologi pembelajaran. Ketiga, penelitian juga menemukan bahwa pemanfaatan Belajar.id membangun budaya kolaboratif melalui Professional Learning Community (PLC). Guru saling berbagi praktik baik, memecahkan masalah teknis, dan mengembangkan perangkat pembelajaran secara bersama. Hal ini selaras dengan prinsip pengembangan profesional berkelanjutan (Guskey, 2002) bahwa guru berkembang melalui komunitas belajar aktif dan refleksi kolektif. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi adanya hambatan implementasi, seperti variasi literasi digital antar guru, keterbatasan akses internet, serta minimnya pelatihan dan pendampingan penggunaan platform secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemanfaatan Belajar.id akan lebih maksimal jika disertai dukungan kebijakan yang kuat dari pihak sekolah dan pemerintah.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar para pendidik diantaranya: 1) Meningkatkan kompetensi teknologi melalui pelatihan mandiri, lokakarya digital, serta eksplorasi fitur Belajar.id secara berkelanjutan, 2) Mengembangkan bahan ajar inovatif berbasis digital agar pembelajaran lebih kontekstual, interaktif, dan student-centered, serta 3) Membangun komunitas berbagi praktik baik (PLC) dan coaching fellow teacher untuk memperkuat budaya kolaboratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Al Fatah*, 32(1), 275–286.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

- Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.

- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, A. A. (2023). Analysis of Digital Economy Determinants in Indonesia.

- Quantitative Economics and Management Studies*, 4(6), 1056–1063.
- Tanjung, A. A. (2025). The Nexus Among Human Capital, Monetary Policy, and Regional Economic Growth: Comparison of the West and East Region Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 20(4), 1575–1582.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.